

Studi Literatur : Penerapan Modul Busana Anak Di Smk Tata Busana

Rochma Tarwiyah Utami¹, Mein Kharnolis²

^{1,2} Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: rochmautami@mhs.unesa.ac.id¹, meinkharnolis@unesa.ac.id²

Abstrak

Modul merupakan bahan ajar yang dipakai sebagai pendukung pembelajaran mandiri karena siswa cenderung kurang aktif dikelas dan sebagai bekal siswa tata busana setelah menempuh pelajaran busana anak. Penelitian ini mengulas tentang studi literatur penerapan modul busana anak di SMK Tata Busana. Penelitian ini bertujuan menganalisis keberhasilan modul tata busana, khususnya pada mata pelajaran busana anak. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian berikut yakni penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode pengumpulan data melalui studi literatur. Sumber data pada penelitian berikut dikutip dari buku, artikel, dan jurnal yang telah terpublikasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan modul busana anak akan mendapatkan hasil yang lebih efektif apabila menggunakan teori Borg & Gall pada modul yang digunakan dalam pembelajaran secara langsung dan memiliki hasil yang efektif pada e-modul jika menggunakan teori ADDIE. Modul pembelajaran digunakan sebab mempunyai suatu karakteristik self instructional serta stand alone. Dari hasil penelitian yang telah dikaji, modul pembelajaran busana anak di SMK tata busana mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, mengatasi keterbatasan waktu serta mendukung pembelajaran mandiri, akan tetapi pada beberapa materi seperti modul pembelajaran tentang pola memang tetap butuh didampingi guru terlebih dahulu dalam penggunaannya.

Kata Kunci: Modul, Busana Anak, Siswa.

Abstract

The module is a teaching material that is used as a support for independent learning because students tend to be less active in class and as a provision for fashion design students after taking children's fashion lessons. This study reviews the literature study on the application of children's clothing modules at Fashion Design Vocational Schools. This study aims to analyze the success of the fashion module, especially in the subject of children's clothing. The type of research used in the following research is descriptive qualitative research using data collection methods through literature studies. Sources of data in the following research are cited from published books, articles, and journals. The results of this study are that the development of children's clothing modules will get more effective results when using the Borg & Gall theory on modules used in direct learning and have effective results on e-modules if using the ADDIE theory. The learning module is used because it has a self-instructional and stand-alone characteristic. From the results of the research that has been studied, the module for learning children's clothing at fashion vocational schools is able to increase interest in learning, motivation, overcome time constraints and support independent learning, however, in some materials such as learning modules about patterns, it still needs to be accompanied by a teacher first in its use.

Keywords: Module, Children's Clothing, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pekerjaan manusia guna memperluas informasi untuk mewujudkan suatu perspektif, nilai, juga perilaku. Pada bidang pendidikan diperlukan suatu bahan ajar yang disesuaikan pada siswa dan tujuannya. Bahan ajar mempunyai banyak macam serta bentuk (baik informasi, alat, ataupun teks) yang dilakukan penyusunannya dengan sistematis. Bahan ajar kemudian menyangkan sosok utuh dari kompetensi yang ialah sebuah tujuan dari tahapan pembelajaran menggunakan perencanaan serta penelaahan dari implementasi pembelajaran [1]. Pada pengertian yang lain, bahan ajar ialah seluruh wujud dari bahan yakni seperangkat materi yang dilakukan penyusunannya dengan sistematis yang dipakai guna memberikan bantuan kepada tenaga pendidik ataupun instruktur untuk melakukan aktivitas belajar mengajar serta memberikan kemungkinan pada peserta didik guna melakukan aktivitas belajar [2]. Bahan ajar ialah suatu hal yang dipakai oleh tenaga pendidik ataupun siswa guna memberikan kemudahan pada tahapan belajar mengajar. Bentuk dari bahan ajar itu sendiri dapat berwujud buku bacaan, lembar kerja peserta didik, ataupun tayangan [3].

Bahan ajar pun dapat berwujud surat kabar, bahan *digital*, buku paket, foto, perbincangan langsung dengan menghadirkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberi oleh tenaga pendidik, tugas tertulis, kartu maupun bahan diskusi siswa. Berdasar dari definisi tersebut, bahan ajar ialah seperangkat materi yang bisa berwujud informasi, alat, ataupun teks untuk meraih tujuan pembelajaran dengan utuh. Bahan ajar hendaknya dilakukan penyusunannya dengan sistematis supaya pembelajaran bisa terselenggara dengan baik, jelas serta lugas yang menjadikan bisa teraihnya kompetensi secara tuntas. Adanya bahan ajar ialah sistem yang tak diperbolehkan tidak ada pada unsur belajar, sebab jika satu di antara beberapa sistem tersebut tak ada, menyebabkan timbulnya ketimpangan pada kegiatan menjelaskan pokok bahasan, kemudian menjadikan kompetensi yang menjadi titik tujuan tak bisa diraih. Aktivitas belajar mengajar sekarang memberikan penekanan kepada *skill* proses serta *active learning*, sehingga media pembelajaran menjadi makin penting [4].

Mata pelajaran busana anak ialah satu di antara beberapa mapel yang memberikan bekal kepada siswa menggunakan kemampuan serta wawasan supaya terampil pada bidang desain juga *fashion*. Penyelenggaraan pembelajaran mata pembelajaran berikut berwujud mata pelajaran bebe di kelas X tata busana dan melakukan praktik di kelas XI guna mempelajari dengan khusus tentang busana anak. Fesyen yang dipelajari pada mata pelajaran busana anak melalui memperlihatkan metode membuat bermacam jenis pakaian anak, misalnya kemeja, celana, pakaian pesta, hingga pakaian bermain. Pakaian anak merupakan subjek yang memberikan konsentrasi terhadap hipotesis serta praktik yang langsung berkaitan bersama kehidupan sehari-hari, siswa hendaknya meraih ketrampilan menggunakan standar kualitas yang ditentukan oleh kurikulum [5]. Masa virus corona mengakibatkan ketimpangan pada kurikulum sebab pembelajaran menjadi terhalang secara sementara, lalu pembelajaran diteruskan menggunakan metode daring. Persoalan tersebut ditunjang oleh majunya dunia abad 21 bercirikan dengan pemakaian teknologi informasi komunikasi yang makin canggih pada seluruh aspek kehidupan meliputi tahapan pendidikan [6]. Penelitian yang dilakukan oleh Pramana, Jampel & Pudjawan juga mengemukakan bahwasanya sekarang masih terdapat sekolah yang masihlah melakukan penerapan pada metode konvensional pada tahapan belajar mengajar dan juga kurang memadainya media pembelajaran dengan basis teknologi yang bisa memperikan kemudahan pada peserta didik dalam pembelajaran. Persoalan mirip pun terjadi pada siswa yang juga memerlukan bahan ajar yang sanggup dilakukan pengaksesannya dengan praktis serta memadai bagi pembelajaran dengan daring [7]. Menurut Kosasih, pembelajaran yang dilakukan sejauh ini berupa eksibisi, tanya jawab, dan juga latihan [2]. Media yang telah dilakukan penerapannya ialah penggunaan LCD, bantuan *display*, lembar kerja. Walau begitu, kompleksnya materi dengan waktu yang terbatas menghambat siswa untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Proses pembelajaran busana anak pada beberapa sekolah tersebut masih

berbasis *teachered centered*, dimana seluruh informasi bersumber dari pengajar, sehingga siswa menjadi kurang mengeksplorasi, aktif, mandiri serta hanya focus kepada beberapa informasi. Pada beberapa kasus, peneliti juga menemui bahwa saat praktik pembelajaran lapangan, siswa yang terbiasa memperoleh informasi serta data dari pengajar, menjadi kurang tanggap selama praktik pembelajaran lapangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menemukan sejumlah penelitian penerapan modul pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran busana anak di SMK. Menurut Suryosubroto, modul merupakan bahan ajar cetak terdiri dari serangkaian kegiatan belajar yang dirumuskan secara jelas dan spesifik untuk memudahkan proses pembelajaran mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Unsur-unsur modul meliputi pedoman guru, lembar aktivitas peserta didik, lembar kerja, kunci lembar jawaban, serta kunci lembar tes [8]. Modul pembelajaran dapat memfasilitasi siswa guna belajar secara mandiri, dapat mengganti kehadiran guru atau pengajar, memperhatikan interaksi multi arah, dan sebagai sumber belajar [9]. Oleh karena itu, peneliti berupaya menemukan sejumlah penelitian yang menyatakan bahwa modul pembelajaran sangat efektif untuk memfasilitasi siswa untuk meraih tujuan pembelajaran mata pelajaran busana anak. Namun selama penerapan tersebut, ditemukan berbagai kelebihan dan kekurangan penerapan modul selama proses pembelajaran busana anak di SMK Tata Busana. Berdasarkan fenomena tersebut. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan penelitian ini yaitu menganalisis keberhasilan modul tata busana, khususnya pada mata pelajaran busana anak. dan memberikan pandangan baru mengenai pengembangan modul pembelajaran busana anak dalam penelitian selanjutnya.

METODE

Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian berikut yaitu metode studi literatur. Metode ini melakukan peninjauan dengan kritis pengetahuan, gagasan, ataupun temuan pada literature yang memiliki orientasi akademik [11]. Langkah utama dalam melakukan metode studi literatur, yaitu dengan menelusuri semua sumber informasi yang tersedia untuk melacak pengetahuan terbaru, kemudian menilai relevansi, kualitas, kontroversi dan kesenjangan informasi antar literatur tersebut [12]. Dimana penelitian ini mengkaji informasi dari buku, artikel, serta jurnal ilmiah yang telah terpublikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur ialah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti melalui melakukan pengumpulan akan sejumlah buku-buku, majalah yang berhibungan bersama permasalahan tujuan serta penelitian (Danial & Warsiah, 2009). Studi literature berbentuk teks ataupun data angka serta bukan pengetahuan langsung dari lapangan ataupun saksi mata berwujud peristiwa ataupun yang lain. Studi memiliki sifat siap pakai dengan sumber dari tangan kedua dan tak diberikan batasan ruang dan waktu. Studi literature berfungsi sebagai melakukan pengkajian teori-teori dasar serta mencari informasi yang relevan guna menciptakan penjabaran teoritik yang berhubungan bersama faktor, indikator, variabel, serta parameter penelitian yang tergambar didalam permasalahan yang hendak diatasi selain itu juga mendalami pengetahuan peneliti dengan mengkaji hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak dilaksanakan agar tak meneliti hal yang sama. Studi literatur yang digunakan yaitu jurnal tata busana yang berkaitan dengan modul busana anak.

Berdasarkan sumber pembuatan modul busana anak yang digunakan dari beberapa

penelitian yang sudah ada yaitu memakai metode penelitian RnD (Research & Development). Pada beberapa penelitian menggunakan metode yang sama yaitu metode Borg & Gall yang Dilakukan pengutipannya pada tim Puslitjaknov (2008) yang mencakup 5 tahapan pengembangan yakni : 1) analisis produk, mencakup aktivitas melakukan pengkajian kurikulum, menentukan standar kompetensi, merencanakan penyelenggaraan pembelajaran, analisis kebutuhan modul, dan juga menyusun draft modul, 2) tahapan pengembangan, mencakup pengembangan modul pembuatan kemeja anak serta pembuatan instrumen kelayakan modul, 3) tahapan validasi pada ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, serta guru yakni guna memberikan validasi akan instrumen kelayakan modul dan juga memberikan penilaian pada isi materi serta tampilan modul, 4) tahapan uji coba terbatas, yang dilaksanakan pada 10 responden, selanjutnya yang ke 5) tahapan uji coba luas yang dilaksanakan pada semua peserta didik. Dalam beberapa penelitian juga memakai metode penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Tahapan analisis modul ialah sebuah aktivitas yang dipakai guna mencari tahu akan perlu ataupun tidak perlunya suatu modul pembelajaran busana anak di SMK tata busana. Aktivitas berikut dilaksanakanguna memperoleh data secara akurat tentang produk yang hendak dilakukan pengembangannya supaya sesuai pada kebutuhan dan juga mampu melakukan pemecahan akan permasalahan pembelajaran. Tahapan analisis kebutuhan dilaksanakan menggunakan metode observasi dalam jurnal SMK tata busana.

Berdasar dari hasil observasi yang dilaksanakan dalam modul busana anak untuk siswa SMK pelaksanaan mata pelajaran busana anak, peneliti mendapatkan data mengenai sulitnya siswa untuk memahami materi diakibatkan bahan ajar yang belum terintegrasi, lengkap dan terkini. Siswa juga cenderung pasif dalam belajar karena media pembelajaran yang dibutuhkan masih kurang dapat menuntun siswa menjadi pelajar yang aktif, mandiri dan efektif secara ruang, waktu, dana, daya indra[14]. Berdasarkan penelitian milik Fatmawati, penggunaan media pembelajaran yang lengkap, sistematis, jelas dan menarik mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar[13]. Modul pembelajaran digunakan sebab mempunyai karakteristik *self instructional* dan *stand alone*. Modul pembelajaran merupakan bahan ajar berupa pesan yang wajib dipahami oleh peserta didik serta ke depannya dilakukan adopsi selaku bekal dari peserta didik sesudah melakukan penyelesaian pada masa studi.

Pada penelitian pengembangan modul yang membahas tentang pembuatan busana anak memiliki tahapan yang sama yaitu menggunakan teori Borg dan Gall. Menurut hasil penelitian pengembangan modul yang dipakai, langkah-langkah pengembangan modul yang baik untuk mata pelajaran busana anak mencakup: 1) menganalisis produk yang hendak dilakukan pengembangannya, 2) melakukan pengembangan pada produk awal, 3) validasi ahli serta revisi, 4) uji coba dan revisi produk skala kecil juga besar, 5) dan penyebaran produk [15].

Menurut Rachmawati Sartika Dewi hasil penilaian yang sudah dilakukan dari ahli materi didapat hasil valid dan layak, penilaian dari ahli media didapat hasil valid serta layak guna dilakukan pengujicobaannya kepada peserta didik. Berdasar dari hasil penilaian peserta didik dalam uji coba kecil terhadap tingkat kategori sangat layak berfrekuensi relatif 60%. Sementara itu, pengambilan data terhadap subjek penelitian berjumlah 36 orang modul dinyatakan sangat layak berfrekuensi relatif 74 % serta layak dipakai selaku bahan ajar [18]. Hal ini serupa dengan penelitian milik Astri Martanti didapatkan hasil uji coba luas modul pembuatan kemeja anak pada 31 siswa (responden) kelas X memperlihatkan bahwasanya

skor keseluruhan responden ialah 4562, berpersentase kelayakan modul berjumlah 81,75%, maka terdapat interpretasi bahwasanya modul pembuatan kemeja anak sangat layak dipakai selaku media pembelajaran untuk membuat kemeja anak [15].

Pada penelitian serupa juga dilakukan oleh Diah Fatmawati modul yang dikembangkan sangat layak pada saat dilakukan uji coba, akan tetapi hasil uji coba skala besar menunjukkan beberapa siswa kurang tertarik dengan hasil modul pembuatan busana anak perempuan guna diimplementasikan bagi peserta didik. Keterbatasan produk juga memiliki kendala yaitu materi didalam modul pembuatan busana sekolah anak dengan satu desain belum mengungkapkan busana sekolah anak perempuan dengan luas menggunakan bermacam desain. Pada modul tersebut siswa juga merasa tugas yang ada didalam modul tersebut dirasa kurang sesuai. Penelitian ini relevan dengan milik Sri Handayani yaitu modul yang dihasilkan dinyatakan layak dari 31 responden yang sudah diujicobakan akan tetapi memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu penggunaan istilah tabel yang disajikan soal yang diajukan dalam modul serta gambar penunjang modul. Dari modul ini dapat dibuktikan bahwa pengelolaan modul harus jelas dan lugas mengingat salah satu sifat modul yaitu harus fleksibel [13].

Busana anak sebaiknya memiliki desain yang beragam. Hal ini sesuai dengan penelitian milik Netty Juliana yaitu pada karya seni elemen dilakukan penyusunan pada desain ataupun komposisi berdasar dari prinsip desain misalnya proporsi, keseimbangan, kesatuan, keragaman ataupun variasi, warna, penekanan serta gerakan. Proporsi dibutuhkan untuk melihat rasio ukuran antara bagian-bagian menyeluruh. Keseimbangan dibutuhkan untuk menyetarakan komposisi. Keseimbangan bisa diraih menggunakan 2 metode yakni simetri dan asimetri. Kesatuan memperlihatkan kondisi di mana bermacam unsur wujud bekerjasama untuk mewujudkan kesan keteraturan dan memberikan keseimbangan yang selaras antara bagian-bagian dan keseluruhan. Kesatuan bisa diraih melalui memberikan penempatan bentuk-bentuk dengan berdekatan serta kesatuan akan menjadi kuat apabila dilakukan menggunakan repetisi. Variasi merupakan kombinasi dari bermacam bentuk warna, tekstur, serta gelap terang. Ritme bisa diciptakan dengan pola repetisi untuk mengesankan gerak [19]. Penerapan pola busana anak yang baik dapat diambil dari penelitian milik Hapsari Kusuma Wardani yaitu bentuk tubuh anak ada yang cenderung gemuk atau kurus, maka pemilihan pola dasar untuk bentuk tubuh tentu akan amat mempengaruhi hasil pembuatan busana. Pola konstruksi busana anak terdiri dari beberapa system antara lain So'en, Soekarno, Marnekke, Aldric, PSMI. Titik – titik pas pola pakaian anak meliputi kedudukan dari :

1. Kerung leher
2. Letak bahu
3. Lebar dada
4. Panjang dada
5. Lingkar badan
6. Lingkar pinggang
7. Lebar punggung
8. Panjang punggung

Berdasarkan hasil *fitting factor* dari masing – masing system pola dan ukuran yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa untuk pembuatan pola busana anak baik ukuran S, M, L yang memiliki ketepatan pola adalah system PSMI dan system Maynekke [20]. Untuk mengkaji ulang pembuatan pola busana anak menurut penelitian Asri Khomsa Mustaqomah memiliki tahapan *quality control* dalam mendesain busana anak yaitu :

1. Desain
2. Pola desain
3. Pembuatan sampel
4. Produksi pola [21]

Tahapan pada pembuatan busana umumnya menghasilkan limbah tekstil. Limbah tersebut timbul sisa potongan yang tak dipakai pada tahapan pembuatan busana. Busana anak dibuat melalui tahapan secara umum, persoalan tersebut kurang memberi inovasi terhadap pembuatan busana anak baik dari desain ataupun tahapan pembuatan busana anak. Busana anak untuk usia 6-12 tahun memiliki kriteria :

1. Busana condong longgar dengan tujuan memberi kemudahan untuk bergerak
2. Mudah untuk dipakai dan juga dilepas
3. Jenis kain yang dipakai menyerap keringat kuat serta mudah dalam perawatan
4. Warna kain busana anak yang dipilih ialah warna cerah
5. Memiliki motif kecil
6. Bahan yang digunakan mempunyai ketebalan sedang
7. Apabila memakai garnitur busana ditentukan sesuai ukuran, warna, ataupun bentuk serta yang terpenting pemasangannya harus kuat atau tak mudah lepas [22].

Hal ini relevan dengan penelitian milik Citra Aulia Rahmadyanti yaitu penggunaan pakaian anak hendaknya dilakukan penyesuaiannya bersama kegunaan serta melakukan pemenuhan pada syarat-syarat pakaian anak yang baik pemilihan bahan dan cocok bagi anak – anak dari sisi bisa menyerap keringat, mudah perawatannya, tahan cuci, serta tahan cahaya matahari, dan juga tekstur dari bahan hendaknya digunakan yang lembut. Pada penelitian berikut mempunyai kategori yang sangat baik yakni berpersentase 20 % peserta mendapatkan nilai yang sangat baik, 40 % mendapatkan nilai baik, 27 % nilainya cukup baik, kemudian 13 % memiliki nilai kurang baik. Dengan nilai standar 70 bisa ditarik kesimpulan bahwasanya peserta mendapat nilai rata – rata 77,5 berkategori baik serta 3 peserta mendapatkan nilai rata – rata 61,6 berkategori cukup baik [23].

Dunia *fashion* berkembang dari tahun ke tahun. Ragam hias dalam sebuah benda secara mendasar suatu pedandaan yang dilakukan penerapannya untuk memperoleh keindahan yang dipadukan. Pada penelitian ini harus lebih diberikan perhatian lebih pada pemilihan jenis kain yang dipakai [24]. Dengan adanya tren busana muslim yang terjadi pada negara Indonesia memberikan inspirasi kepada pemerintah guna melakukan penggalakan Indonesia selaku pusat tren busana muslim dunia di tahun 2020. Berkembangnya busana muslim tak hanya ditujukan untuk bagi orang dewasa saja, namun ditujukan pula untuk busana anak [25]. Satu di antara beberapa bukti bahwasanya animo pada busana anak cukup tinggi sebab kebutuhan busana anak, sama besar dengan kebutuhan busana orang dewasa. Maka berdasarkan hal tersebut, pangsa pasar busana anak pun masihlah terbuka secara lebar berani guna berkompetisi bersama brand dari luar yang Sebagian masih menguasai *fashion* anak pada negara Indonesia. Desain busana pada anak cenderung memiliki potongan yang sederhana dan bersih. Garis empire cocok serta aman dipakai oleh anak sebab memberikan kesan sederhana serta memberikan keleluasaan bagi anak saat beraktifitas. Warna yang memberikan gambaran akan keceriaan anak biasanya ialah warna-warna cerah namun juga hendaknya melakukan penyesuaian pada warna pakaian dengan warna kulit. Anak-anak juga suka dengan benda-benda yang indah serta menarik sehingga hiasan yang mencolok bisa diterapkan pada busana anak [26].

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Purnawanti Febriani hasil belajar membuat busana anak selaku kesiapan uji level busana anak membuktikan bahwa mengkaji ulang

pelajaran busana anak secara spontan bagus untuk pengajar dalam melihat kecakapan siswa dalam pemahaman membuat busana anak. Selain itu hasil penelitian bisa menjadi bahan masukan guna melakukan pengembangan dan memberikan peningkatan wawasan sikap serta *skill* tentang menciptakan busana anak, yang menjadikan bisa memberikan peningkatan wawasan kualitas pembuatan busana anak. Dalam pembuatan proses tentang manfaat hasil belajar membuat busana anak selaku kesiapan uji level busana anak sebaiknya dikaitkan bersama teknologi [27].

Pada penelitian Sarah Nadia, modul pembelajaran berbasis teknologi digital - dikembangkan atas dasar hasil survey lapangan masih terbatasnya sumber belajar. Selain itu, modul pembelajaran digital yang dikembangkan lebih efektif dan efisien untuk mendukung pembelajaran daring. Pada penelitian pembuatan modul pembelajaran berbasis digital hanya dapat dilakukan sebatas pada kelayakan ahli media, ahli materi, dan tanggapan mahasiswa. Peneliti mengharapkan modul terwujud dengan *Macromedia flash* dan *Autocad* untuk potongan – potongan baju agar gambar tampak lebih nyata pada penelitian selanjutnya [28]. Penelitian tersebut masih berkesinambungan dengan penelitian milik Handri Arni yang menggunakan metode RnD yang memiliki *define* (tahapan pendefinisian), *design* (perancangan), *develope* (pengembangan), serta *disseminate* (*penyebaran*). Pengembangan modul desain busana menggunakan adobe photoshop yang dilakukan hanya sampai tahap *develop* saja.

Kemajuan teknologi dan informasi mampu memberikan bantuan kepada tenaga pendidik dalam media pembelajaran serta sumber belajar yang lebih efektif yaitu satu di antaranya modul elektronik. Modul elektronik memiliki konsep pembelajaran elektronik (*e-learning*). *E learning* ialah seluruh wujud pengajaran serta pembelajaran memakai rangkaian elektronik guna melakukan penyampaian akan isi pembelajaran interaksi ataupun bimbingan. Keunggulan dari modul elektronik yakni menjadikan lebih hematnya biaya percetakan bisa dipelajari kapanpun serta dimanapun melalui penggunaan alat misalnya computer, laptop, tablet serta HP sehingga materi pembelajaran yang berwujud Teknik ataupun tahapan-tahapannya bisa diberi penjelasan dengan memanfaatkan audio dan video [29]. Dalam pembuatan dan editing video dibutuhkan software editing video untuk menyatukan clip, foto, teks, serta suara menjadi movie. Adobe premium yakni perangkat lunak/*software editing* video untuk menggabungkan *clip*, foto, teks, serta suara menjadi suatu *movie*. Adobe premiere pro digunakan sebab ada bermacam *filter* yang memiliki variasi, efek – efek transisi yang sanggup menciptakan bentuk Gerakan yang indah serta harmonis ada peralihan antar *clip* yang menjadikan hasil yakni berupa *video/movie* yang menarik serta memiliki kualitas. Hasil analisis data penelitian persentase penilaian rekayasa perangkat lunak diperoleh 83,93%, desain pembelajaran 81,2 % sehingga dapat mendapatkan skor 83,33 %. Hasil validasi media rekayasa perangkat lunak diperoleh 100 %, desain pembelajaran 95 %, komunikasi visual 97,22 % sehingga diperoleh total skor 97,22 %. Hasil respon mahasiswa (uji coba) skor tampilan media 90,03 %, penyajian materi 89,21 %, manfaat 90,96 %, sehingga total skor yang didapatkan adalah 89,86 % [30].

Modul elektronik pada penelitian berikut bisa dilakukan pengembangannya melalui penggunaan aplikasi Flash CS6. Hasil penelitian menyatakan bahwa :

1. Modul eletronik berikut berbasis aplikasi sehingga guna melakukan pengoperasian wajib menginstal lebih dulu. Modul elektronik berikut tak menggunakan koneksi internet serta lebih fleksibel sebab mudah dibawa kamana-mana yang menjadikan bisa dipelajari kapanpun serta dimanapun.

2. Modul elektronik berdasarkan hasil penilaian media memperlihatkan nilai sejumlah 84 % serta ahli materi memperlihatkan 90,69 % yang tergolong pada kategori sangat layak.[29]

Modul berikut masih harus dalam pantauan guru membuat proporsi tubuh karena memang perlu adanya penelitian lanjutan yang penggunaannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung [29]. Penelitian ini relevan dengan penelitian milik Anita Fitria Purnama penelitian Tindakan kelas yang dilakukan membuktikan bahwa model pembelajaran langsung dan modul bisa memberikan peningkatan pada pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Pada penelitian ini memiliki kekurangan yaitu meskipun modul bersifat fleksibel tetap harus didampingi guru mata pelajaran tersebut. Karena modul pembelajaran pembuatan pola busana anak ini mencakup mata pelajaran yang riskan mengalami permasalahan [31].

Berdasarkan penelitian milik Srikandi modul yang inovatif secara mendasar bisa diciptakan menggunakan pemanfaatan teknologi yang menarik bisa dibawa kemudian dibaca kapanpun apalagi sekarang kehidupan identik melalui terdapatnya *smartphone* yang kerap dibawa oleh siapapun. Permasalahan dasar yang dihadapi ialah kadang pendidik kurang bisa menciptakan suasana belajar yang guru sebab mata kuliah busana anak ialah mata kuliah yang monoton, hanyalah melakukan penyelesaian dengan praktik sementara itu guna kemampuan materi pada mata kuliah tersebut memiliki kesan kurang serta hanya memakai power point. Pada penelitian ini menghasilkan *e-book* yang berisi gambar animasi, *video tutorial* dan *voice*. Validitas pada modul berbasis *e-book* dinyatakan valid dengan nilai 0.95 hal ini menunjukkan bahwa modul dengan basis *e-book* yang dilakukan pengembangan meliputi kategori sangat praktis [32].

SIMPULAN

Berdasar dari rangkaian tahapan penelitian bisa ditarik kesimpulan yakni:

1. Penelitian studi literatur penerapan modul busana anak di SMK Tata Busana, memberikan fokus pada tujuan penelitian, yakni melakukan analisis kebutuhan modul bagi mata pelajaran busana anak untuk memberikan kemudahan pembelajaran. Desain pembuatan modul memiliki hasil yang efektif menggunakan teori Borg & Gall pada pembelajaran langsung dan memiliki hasil yang efektif menggunakan teori ADDIE yang berupa *e-modul*. Akan tetapi pada *e-modul* yang digunakan dengan menggunakan teori ADDIE hanya sampai pada tahap *development* mengingat banyaknya tahapan yang memakan waktu dan biaya berlebih.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada modul busana anak untuk siswa SMK pelaksanaan mata pelajaran busana anak, peneliti mendapatkan data mengenai sulitnya siswa untuk memahami materi diakibatkan bahan ajar yang belum terintegrasi, lengkap dan terkini. Modul pembelajaran digunakan sebab mempunyai karakteristik *self instructional* serta *stand alone*. Dari hasil penelitian yang telah dikaji, modul pembelajaran busana anak di SMK tata busana mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, mengatasi keterbatasan waktu serta mendukung pembelajaran mandiri, akan tetapi pada beberapa materi seperti modul pembelajaran tentang pola memang tetap butuh didampingi guru terlebih dahulu dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastowo, Andi. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik," Jakarta: Kencana. 2014.
Depdiknas. "Panduan Praktis Penyusunan E-Modul". Jakarta: 2017

- Kosasih. (Maret, 2021). "Pengembangan Bahan Ajar," Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurseto, Tejo. Membuat Media Pembelajaran yang menarik. Vol. 8, No.1, hal 20-21, April. 2011.
- Siddiq, Sudarma & Simamora. "Pengembangan Animasi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar." Jurnal Edutech Undiksha, vol. 8, no. 2 (2020): 49–63.
- Wulandari, Sudatha, Simamora. "Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar". Jurnal Edutech Undiksha, vol. 8, no. 2 (2020): 1-6.
- Pramana, Jampel & Pudjawan. "Meningkatkan Hasil Belajar Biologi E-Modul Berbasis Problem Based Learning". Jurnal Edutech Undiksha, vol. 8, no. 2 (2020): 17-32.
- Suryosubroto. "Sistem Pengajaran dengan Modul". Yogyakarta: Bina Aksara. 1983.
- Yaumi, Muhammad. "Media dan Teknologi Pembelajaran Edisi Kedua". Jakarta: 2018.
- Sukmadinata, N.S. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya. 2011
- Cooper dan Taylor dalam Mohammad Imam Farisi. Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional "Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa" HEPI UNESA. 2010
- Walliman, Nicholas. "Research Methods: theBasics. Third Edition. New York: 2022
- Fatmawati, Diah. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta". Januari, 2014.
- Handayani, Sri. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Bebe Anak untuk Siswa SMK Negeri 1 Pengasih". Maret, 2013.
- Martanti, Astri. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta". November, 2013.
- Dermawan. Fahmi, Rizal. "Pengembangan E-Modul Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri". Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, vol. 3, No. 3, 2020.
- I M. Suarsana, G.A. Mahayukti. "Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa". Jurnal Pendidikan Indonesia, vol. 2, No. 2, Oktober, 2013.
- Dewi, Rachmawati Sartika. "Pengembangan modul busana anak untuk siswa kelas x smk negeri 6 yogyakarta". Juni, 2012.
- Juliana, Netty. "Desain Hand Painting Pada Busana T-Shirt Anak". 2021.
- Kusumawardani, Hapsari. "Analisis Fitting Factor Busana Anak Basic Dress Pola Konstruksi". 2017.
- Mustaqomah, Asri Khomsa. "Pelaksanaan Produksi Busana Anak Digarment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang". November, 2015.
- Mayliana, Esther. "Penciptaan Busana Anak Dengan Menerapkan Teknik Substraction Cutting". CORAK Jurnal Seni Kriya Vol. 8 No.1, Oktober 2019.
- Rahmadyanti, Citra Aulia. "Upcycle Kemeja Untuk Busana Anak Melalui Pelatihan Di Rumah Gemilang Indonesia (Rgi) Surabaya". E-Jurnal Volume 09 Nomor 1 Tahun 2020, Februari, 2020.
- Suhaeda. "Penerapan Lukisan Pada Busanaa Pesta Anak Dengan Sumber Ide Burung Merak". Februari, 2021.
- Agustine, Karyna Chyntia. "Perancangan Busana Pesta Muslim Anak Dengan Tema "Aladdin". April, 2015.
- Martina, Aster Di. "Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak". September, 2016.
- Febriani, Eka Purwanti. "Manfaat Hasil Belajar Membuat Busana Anak Sebagai Kesiapan Uji Level Busana Anak". 2013.

- Nadia, Sarah. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Dasar Busana Program Studi PKK FKIP Universitas Syiah Kuala". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* Vol 6, No 4 (2021). November, 2021.
- Waidah, Zulfatu Bintil. "Pengembangan Modul Elektronik Dasar Desain Sebagai Bantuan Belajar Secara Mandiri Untuk Kelas X SMK Widya Praja Ungaran". *FFEJ* Vol.9 No.1 (2020). 2020.
- Rachman, Galuh Anisha. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Upcycle Pada Matakuliah Teknik Pembuatan Busana Anak Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Malang". Oktober, 2021.
- Purnama, Anita Fitria. "Implementasi model pembelajaran langsung berbantuan modul dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola busana anak di SMK Negeri 3 Pacitan". 2012.
- Srikandi. "Development of Learning Modules Women's Cloth Making Based E-Book". *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*. 2020.